

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER SEBAGAI REPRESENTASI PARADIGMA BARU DALAM KONTEKS KONTEMPORER DI MA MAZRO'ATUL ULUM CITIIS

Asep Suherli

Institut KH. Ahmad Sanusi Sukabumi

asep.suherli91@gmail.com

Mulyawan Safwandy Nugraha

UIN Sunan Gunung Jati

mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstract

Social, cultural, and technological transformations require Islamic Religious Education (IRE) to move beyond a classical, text-centered paradigm toward a contextual and character-oriented approach. This study analyzes the implementation of character-based Islamic Religious Education as a representation of the new paradigm of IRE in a contemporary educational setting. Using a qualitative field research design, the study was conducted at MA Mazro'atul Ulum Citiis with students and Islamic Religious Education teachers as research participants. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis, and analyzed using an interactive qualitative analysis model. The findings demonstrate that character-based IRE is systematically implemented through the integration of religious values, discipline, responsibility, and social awareness within learning activities and madrasah culture. Teachers function as moral exemplars, while religious habituation programs serve as a hidden curriculum that strengthens the internalization of character values. This implementation signifies a paradigm shift in Islamic Religious Education from a predominantly cognitive orientation toward holistic character development encompassing cognitive, affective, and behavioral dimensions. The study provides empirical evidence that character-based IRE is a viable pedagogical approach to addressing contemporary moral and social challenges in Islamic secondary education.

Keywords: *Islamic Religious Education, New Paradigm, Character Education, Madrasah Aliyah*

Abstrak

Perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi menuntut Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk bergerak melampaui paradigma klasik yang bersifat tekstual dan kognitif menuju pendekatan yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter. Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis karakter sebagai representasi paradigma baru PAI dalam konteks pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan yang dilaksanakan di MA Mazro'atul Ulum Citiis. Subjek penelitian meliputi siswa Madrasah Aliyah dan guru Pendidikan Agama Islam.

Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI berbasis karakter diimplementasikan secara sistematis melalui integrasi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ke dalam proses pembelajaran dan budaya madrasah. Guru berperan sebagai teladan moral, sementara program pembiasaan religius berfungsi sebagai kurikulum tersembunyi yang memperkuat internalisasi nilai karakter. Implementasi ini menegaskan adanya pergeseran paradigma Pendidikan Agama Islam dari orientasi kognitif menuju pembinaan karakter peserta didik secara holistik.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Paradigma Baru, Pendidikan Karakter, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen strategis dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Namun demikian, praktik PAI dalam konteks pendidikan formal masih kerap didominasi oleh pendekatan normatif dan kognitif yang menekankan penguasaan materi ajar. Pendekatan tersebut dinilai belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan degradasi moral, krisis identitas, serta kompleksitas kehidupan sosial peserta didik di era globalisasi dan digitalisasi.

Perkembangan teknologi informasi dan perubahan nilai sosial menuntut adanya transformasi paradigma Pendidikan Agama Islam. Paradigma baru PAI menekankan integrasi antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dalam paradigma ini, pendidikan karakter menjadi inti dari proses pembelajaran, karena tujuan fundamental pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak al-karimah.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki peran penting dalam mengimplementasikan paradigma baru Pendidikan Agama Islam. MA Mazro'atul Ulum Citiis merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan pembelajaran PAI berbasis karakter melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dan budaya madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis implementasi PAI berbasis karakter sebagai representasi paradigma baru Pendidikan Agama Islam dalam konteks kontemporer.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kajian-kajian tersebut umumnya masih menempatkan pendidikan karakter sebagai program pendukung atau sebagai bagian dari penguatan metode dan materi ajar, bukan sebagai kerangka paradigma utama dalam praktik Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sebagian penelitian cenderung bersifat normatif dan konseptual, dengan fokus pada idealitas nilai karakter tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana paradigma baru PAI diimplementasikan secara operasional melalui integrasi pembelajaran

kelas, budaya madrasah, dan keteladanan guru. Dalam konteks MA Mazro'atul Ulum Citiis, sebelum penelitian ini dilakukan, pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan berupa dominasi pendekatan kognitif, keterbatasan integrasi nilai karakter dalam praktik pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan budaya madrasah sebagai medium internalisasi nilai-nilai Islami. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dan praktik pembelajaran di lapangan, sehingga diperlukan kajian empiris yang secara khusus menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis karakter sebagai representasi paradigma baru PAI dalam konteks madrasah aliyah.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui internalisasi nilai-nilai Islam. Paradigma klasik PAI menekankan transmisi pengetahuan keagamaan secara tekstual, sementara paradigma baru PAI menuntut pendekatan holistik, dialogis, dan kontekstual.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter berakar pada konsep akhlak. Nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial merupakan esensi ajaran Islam yang harus diinternalisasikan melalui pembelajaran dan budaya institusi. Penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa paradigma baru Pendidikan Agama Islam diwujudkan melalui implementasi pembelajaran PAI berbasis karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan budaya madrasah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis karakter sebagai representasi paradigma baru PAI dalam konteks nyata pembelajaran dan budaya madrasah. Penelitian ini berupaya menggali makna, proses, serta dinamika implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA Mazro'atul Ulum Citiis pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Madrasah Aliyah. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI serta pemahaman terhadap budaya dan program keagamaan madrasah. Guru PAI dipilih sebagai informan kunci karena berperan sebagai perancang dan pelaksana

pembelajaran, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh perspektif mengenai internalisasi nilai karakter dalam proses pembelajaran dan kehidupan madrasah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam, yaitu:

1. **Observasi partisipatif**, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas serta implementasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran dan budaya madrasah;
2. **Wawancara semi-terstruktur**, dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan siswa guna menggali pandangan, pengalaman, dan pemaknaan mereka terkait implementasi PAI berbasis karakter;
3. **Studi dokumentasi**, meliputi analisis terhadap perangkat pembelajaran PAI, seperti modul ajar, RPP, silabus, serta dokumen program keagamaan dan tata tertib madrasah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara simultan sejak awal hingga akhir penelitian dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sebelum ditarik kesimpulan secara bertahap.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan (*member check*) untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan realitas di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di MA Mazro'atul Ulum Citiis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di MA Mazro'atul Ulum Citiis dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran serta budaya madrasah. Integrasi nilai karakter tidak hanya tercantum dalam perencanaan pembelajaran, tetapi juga diwujudkan secara nyata dalam praktik pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten mengintegrasikan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan

kepedulian sosial dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Proses pembelajaran diawali dengan pembiasaan religius seperti doa bersama dan tadarus Al-Qur'an, yang tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai religius dan pembentukan suasana belajar yang kondusif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi ajar secara kognitif, tetapi juga menekankan makna nilai dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh salah satu guru PAI yang menyatakan bahwa *“pembelajaran PAI tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi harus mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Karena itu, saya selalu berusaha mengaitkan materi dengan nilai karakter dan praktik kehidupan sehari-hari siswa”* (Wawancara Guru PAI, G1, 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI diarahkan pada pembentukan kesadaran moral, bukan sekadar penguasaan pengetahuan keagamaan.

Nilai disiplin dan tanggung jawab juga ditanamkan melalui keteladanan guru dalam ketepatan waktu, konsistensi pelaksanaan aturan kelas, serta sikap religius yang ditampilkan dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan tersebut dipandang sebagai strategi utama dalam pendidikan karakter, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI lainnya bahwa *“keteladanan guru menjadi kunci utama dalam pendidikan karakter. Siswa lebih mudah meniru sikap yang mereka lihat setiap hari dibandingkan hanya mendengar penjelasan di kelas”* (Wawancara Guru PAI, G2, 2025). Temuan ini menegaskan peran guru sebagai figur moral sekaligus agen transformasi paradigma baru Pendidikan Agama Islam.

Selain pembelajaran di kelas, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya madrasah memiliki peran penting dalam memperkuat implementasi PAI berbasis karakter. Program pembiasaan religius seperti salat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, serta kegiatan keagamaan rutin lainnya berfungsi sebagai hidden curriculum yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik secara bertahap mengembangkan kesadaran religius, sikap disiplin, dan kepedulian sosial dalam interaksi sehari-hari.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi PAI secara teoritis, tetapi juga merasakan dampak nyata dari pembelajaran dan budaya madrasah terhadap sikap dan perilaku mereka. Salah satu siswa menyatakan bahwa *“pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan di madrasah membuat kami lebih disiplin dan terbiasa menjalankan nilai-nilai agama, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah”* (Wawancara Siswa, S1, 2025). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai karakter tidak berhenti di ruang kelas, tetapi berlanjut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan demikian, implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di MA Mazro'atul Ulum Citiis tidak bersifat insidental atau programatik semata,

melainkan telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan budaya madrasah. Implementasi ini mencerminkan pergeseran orientasi Pendidikan Agama Islam dari pendekatan yang dominan kognitif menuju pembinaan karakter peserta didik secara holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

Meskipun implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di MA Mazro'atul Ulum Citiis menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam praktiknya. Tidak seluruh peserta didik menunjukkan tingkat internalisasi nilai karakter yang sama, karena perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta intensitas pendampingan di luar madrasah. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menyebabkan proses penguatan nilai karakter belum sepenuhnya dapat dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. Konsistensi implementasi juga sangat bergantung pada keteladanan dan komitmen individual guru, sehingga diperlukan penguatan sistem dan budaya madrasah agar nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara lebih merata dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi paradigma baru Pendidikan Agama Islam memerlukan dukungan struktural dan kolaborasi berkelanjutan antara guru, madrasah, dan orang tua peserta didik.

Diskusi Kritis, State of the Art, dan Kebaruan Penelitian

Dalam kajian Pendidikan Agama Islam kontemporer, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan pendidikan karakter sebagai variabel pendukung atau tambahan dalam pembelajaran PAI, bukan sebagai kerangka paradigma utama. Studi-studi terdahulu umumnya menekankan aspek normatif, kurikuler, atau konseptual, dengan fokus pada internalisasi nilai melalui materi ajar dan metode ceramah.

Penelitian ini menempati posisi *state of the art* dengan menempatkan PAI berbasis karakter sebagai representasi operasional dari paradigma baru Pendidikan Agama Islam. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis integratif antara praktik pembelajaran, budaya madrasah, dan peran guru sebagai aktor utama transformasi paradigma PAI. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai program tambahan, melainkan sebagai orientasi filosofis dan pedagogis yang melekat dalam seluruh proses pendidikan.

Secara empiris, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi paradigma baru PAI diwujudkan melalui keteladanan guru, pembiasaan religius, serta interaksi edukatif yang berkelanjutan. Hal ini memperluas wacana PAI berbasis karakter dari sekadar pendekatan normatif menjadi pendekatan transformatif yang menekankan pembentukan kesadaran moral dan perilaku sosial peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya dalam konteks penguatan paradigma baru PAI.

Temuan penelitian ini memperkuat kerangka teoretis paradigma baru Pendidikan Agama Islam yang menekankan integrasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Muhaimin (2015) menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak dapat berhenti pada transfer of knowledge, tetapi harus diarahkan pada internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Sejalan dengan pandangan tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan religius, dan budaya madrasah berperan sebagai medium utama internalisasi nilai karakter. Lebih lanjut, Al-Attas (1999) memandang pendidikan Islam sebagai proses penanaman adab yang menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Dalam konteks ini, implementasi PAI berbasis karakter di MA Mazro'atul Ulum Citiis dapat dipahami sebagai praksis pedagogik yang merepresentasikan pendidikan Islam berbasis adab, di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam keseharian peserta didik melalui pembelajaran dan budaya institusi.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di MA Mazro'atul Ulum Citiis telah merepresentasikan paradigma baru Pendidikan Agama Islam yang holistik, kontekstual, dan transformatif. Pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada penguasaan aspek kognitif, tetapi diarahkan pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku Islami peserta didik melalui integrasi pembelajaran kelas dan budaya madrasah.

Implikasi

Secara teoretis, penelitian ini memberikan penguatan terhadap pengembangan paradigma baru Pendidikan Agama Islam yang menempatkan pendidikan karakter sebagai orientasi utama pembelajaran, bukan sekadar pelengkap kurikulum. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PAI berbasis karakter dapat dipahami sebagai bentuk praksis pendidikan Islam yang holistik, integratif, dan kontekstual, di mana dimensi kognitif, afektif, dan perilaku terjalin secara simultan dalam proses pembelajaran dan budaya madrasah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kerangka konseptual PAI dari pendekatan normatif dan tekstual menuju pendekatan transformatif yang berorientasi pada pembentukan adab dan akhlak peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi madrasah dan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis karakter secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi sebagai teladan

moral dan agen internalisasi nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan religius, serta interaksi edukatif sehari-hari. Selain itu, madrasah perlu mengoptimalkan budaya institusi dan program keagamaan sebagai hidden curriculum yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan dan pengembangan kurikulum PAI yang lebih responsif terhadap tantangan moral dan sosial peserta didik di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2012). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika keilmuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, T., & Suryana, Y. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 147–162.
- Kemdikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: Di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di era globalisasi: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–18.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. (2018). Penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 201–212.
- Wibowo, A. (2019). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhdi, M. (2020). Islamic education in the era of industrial revolution 4.0: Challenges and responses. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 25(2), 125–138.